

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional (X_1), ukuran perusahaan (X_2), komite audit (X_3) dan pengungkapan media (X_4) sebagai variabel independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Y) sebagai variabel dependen.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *corporate social responsibility disclosure*. *Corporate social responsibility disclosure* suatu wujud pengungkapan laporan tanggung jawab sosial kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Standar pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative) (GRI-G4). Standar GRI fokus pada standar pengungkapan sebagai kategori kinerja ekonomi, sosial dan kinerja lingkungan perusahaan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Kategori sosial

terdapat 4 sub kategori yaitu ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk. Apabila item informasi yang ditentukan, diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, jika tidak diungkapkan diberi skor 0, dengan total indikator mencapai 91 item. Rumus CSR adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

X_{ij} : 1 jika item i diungkapkan; 0 jika item 1 tidak diungkapkan

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Mahariana & Ramantha, 2014). Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi.

Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun. Variabel institusional diperoleh dari laporan keuangan pada bagian shareholder.

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Fahmi (2019) Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki yaitu semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang akan ditanam.

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3. Komite Audit (X3)

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dari banyaknya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Ardianti, 2019), dengan rumus sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Seluruh Komite Audit}$$

4. Pengungkapan Media (X3)

Menurut Plorensia dan Hardiningsih (2015) Media merupakan pusat perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan. Media adalah sumber daya informasi lingkungan. Pengkomunikasian *corporate social responsibility* melalui media akan meningkatkan reputasi di mata masyarakat (Andriany, Yuliandari, & Zutilisna, 2017). Pengukuran pengungkapan media melalui website dengan variabel dummy, yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang

mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* di website resmi perusahaan dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* di website resmi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Standar pengungkapan sebagai kategori kinerja ekonomi, sosial dan kinerja lingkungan perusahaan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Kategori sosial terdapat 4 sub kategori yaitu ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk.	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
2.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh blockholder. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun.	KI = Jumlah kepemilikan institusional / jumlah saham yang beredar x 100%
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas	Firm size = Ln Total Aktiva
4.	Komite Audit	Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dari banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.	KA = \sum Seluruh Komite Audit
5.	Pengungkapan Media	<i>CSR disclosure</i> perusahaan melalui media perusahaan	nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan <i>corporate social responsibility</i> di website resmi perusahaan dan memberikan nilai 0

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
			untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan <i>corporate social responsibility</i> di <i>website</i> resmi.

Sumber : data sekunder yang diolah

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter tersebut yaitu laporan tahunan masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun selama periode analisis yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal dan artikel lainnya yang didapat dari internet.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Jadi terdapat 49 perusahaan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *sampling purposive method* yaitu teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang dolar.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Keterangan
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	49
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia 2016-2018	(16)
3	Tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang dolar.	(13)
	Perusahaan Sampel	20
	Tahun Penelitian 2016-2018 (3 tahun)	60 (jumlah sampel)

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
8.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10.	HRUM	Harum Energy Tbk.
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12.	INDY	Indika Energy Tbk.
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
15.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
16.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
19.	PTRO	Petrosea Tbk.
20.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : data sekunder yang diolah

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 di website Bursa Efek

Indonesia www.idx.co.id, web-web resmi perusahaan sampel dan dengan cara mempelajari literatur terkait penelitian baik cetak maupun elektronik.

3.6. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memperoleh data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kemudian data diolah menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 20.0.

3.7. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistiska Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Penyajian data melalui perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga perlu dilakukannya uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan-

penyimpangan yang timbul dalam asumsi klasik sehingga persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijadikan peramalan atau prediksi yang baik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak (Priyatno, 2013). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan pengujian *normal probability* dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut (Priyatno, 2013) :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu :

- Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
- *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel dependen.
- Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi antara *SRESID* dan *SPRED* di mana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y* maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika membentuk pola tertentu seperti (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006).

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Jika nilai Asymp Signifikan lebih besar dari 0,05 menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima dan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Jika nilai Asymp Signifikan lebih kecil dari 0,05 menyatakan terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Menurut Priyatno (2013), uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak. Uji t menggunakan tingkat signifikansi 5%, jadi variabel yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (F-hitung)

Untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit dan pengungkapan media secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Apabila probabilitas tingkat signifikansi uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5% maka pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen signifikan.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Nilai adjusted R² merupakan suatu ukuran ikhtiar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan IBM SPSS versi 20.0. Model analisis ini dipilih karena penelitian dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dalam penelitian lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Komite Audit

X_4 = Pengungkapan Media

e = Variabel Pengganggu (*Standard Error*)

